

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa-masa yang tidak terlupakan yang dialami oleh wanita. Pada dasarnya seseorang akan sangat senang dan khawatir pada waktu bersamaan disaat seorang wanita mengetahui dirinya sedang mengandung apalagi untuk pertama kalinya. Menurut Pieter dan Lubis, selama masa kehamilan terjadi perubahan pada ibu baik fisik maupun psikis.

Secara umum pada masa kehamilan perubahan fisik biasanya terjadi seperti tidak terjadi menstruasi, payudara yang membesar, perubahan bentuk rahim, perubahan sistem kerja organ tubuh, membesarnya perut, naiknya berat badan, melemahnya relaksasi otot-otot saluran pencernaan, sensitivitas pada penginderaan, serta kaki dan tangan mulai membesar (Zamriati, 2013).

Selain perubahan fisik, perubahan psikologis juga kerap dialami ibu pada masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Gangguan psikologi ini dapat berupa kecemasan, kelelahan, kontrol emosi yang tidak stabil, perasaan yang tidak sesuai dengan keadaan. Kondisi mental ibu hamil bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor di lingkungan, seperti dukungan sosial lingkungan sekitar (Tantona, 2020). Data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Kota Bandung pada tahun (2020) menyebutkan bahwa Puskesmas Babakansari menempati angka tertinggi ibu hamil yaitu 1.633 ibu hamil.

Selain mengandung seorang ibu hamil jika usia kehamilannya sudah cukup ibu akan menghadapi tahap selanjutnya, yaitu persalinan. Persalinan normal merupakan proses persalinan yang terjadi secara alami dari usia kehamilan 37 – 42 minggu dengan presentasi kepala dan setelah persalinan selesai keadaan ibu dan bayi normal (Gusti, dkk, 2017).

Setiap manusia tak terkecuali ibu hamil pasti pernah mengalami kecemasan. Mengandung dan melahirkan bukan sesuatu yang mudah, bahkan tidak sedikit ibu hamil yang rela bertaruh nyawa saat melahirkan demi menyelamatkan sang buah hati. Pada proses persalinan yang tidak lancar, salah satu penyebabnya yaitu kecemasan. Kecemasan yang dialami ibu disebabkan kekhawatiran akan proses persalinan dan kelahiran bayi. Ketika ibu merasa sangat cemas menghadapi persalinan, secara otomatis otak mengatur dan mempersiapkan tubuh untuk merasa sakit, akibatnya saat persalinan nanti persepsi nyeri semakin meningkat. Selain itu, cemas yang berlebihan pada ibu hamil juga dapat menghambat dilatasi servik sehingga semakin memperlama proses persalinan (Heriani, 2016).

Kecemasan dan ketakutan akan menimbulkan stress. Stress yang terus menerus selama kehamilan akan mempengaruhi perkembangan fisiologis dan psikologis janin. Stres ekstrem dapat menyebabkan kelahiran bayi premature, BBLR, hiperaktif, dan mudah marah (Namirotu, 2018). Pada tahun 2015, tepatnya di Indonesia prevalensi risiko kejadian depresi atau kecemasan dalam menghadapi persalinan pervaginam menginjak angka 10-25% yang banyak

terjadipada wanita di usia 20 hingga 44 tahun. Kejadian depresi atau kecemasan mempersulit proses persalinan terdapat sekitar 10-15%, sedangkan kecemasan yang terjadi pada pasien operasi seksio cesarean terdapat sekitar 15-25% (Ahmad, 2014). Seluruh populasi di Pulau Jawa terdapat 67.976 ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 35.587 orang. Atau 52.3% (Latifah, 2017). Hasil penelitian Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2009 menunjukkan 27% dari 2.928 responden ibu hamil menunjukkan tanda gangguan psikiatri berupa kecemasan menjelang persalinan (Bakara & Kurniyati, 2018).

Perasaan cemas dan khawatir biasanya semakin terasa saat kehamilan sudah memasuki trimester 3 yang dimana semakin dekat dengan persalinan. Apalagi untuk wanita dengan kehamilan pertamanya pasti akan measa cemas dan gugup. Perasaan takut dan cemas yang dialami ibu hamil, jika berlebihan, maka dapat menyebabkan stress (Jenny, 2013). Menurut Handayani (2015), faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu hamil. Faktor-faktor risiko penyebab timbulnya rasa cemas pada ibu hamil adalah karakteristik ibu yang meliputi pengetahuan ibu hamil, tingkat pendidikan, umur ibu hamil, status keadaan fisik ibu hamil, pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya, hubungan ibu dengan pasangan dan dukungan suami (Ranita, B, 2016).

Usia ibu merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap kehamilan. Usia aman seorang ibu hamil diantara 20 tahun sampai dengan usia

35 tahun. Pada usia ibu <20 tahun dan ≥ 35 akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas menjelang proses persalinan. Karena apabila ibu bersalin pada usia tersebut, persalinannya termasuk dalam kategori berisiko tinggi dan seorang ibu yang berusia lebih lanjut akan berpotensi tinggi untuk melahirkan bayi cacat lahir (Evi, 2018).

Usia merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kecemasan serta kehamilan. Seseorang yang mempunyai umur lebih muda akan lebih rentan mengalami gangguan kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua. Begitu juga pada kehamilan pada usia yang terlalu muda dan termasuk kedalam kriteria kehamilan resiko tinggi dimana keduanya berperan meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin (Kementrian Kesehatan, 2016)

Hasil penelitian Cahyaningsing (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan, dimana usia tidak berisiko tinggi paling banyak mengalami kecemasan ringan yakni 20 responden (76,9,%) dan sisanya mengalami kecemasan sedang dan berat. Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai P value = 0,004 pada tingkat kemaknaan 5% karena P-Value <0.05 dengan korelasi ($r = -0.532$) korelasi sedang.

Pernyataan diatas didukung oleh penelaitain Alibasja & Izza(2013) dimana terdapat hubungan usia dengan kecemasan dengan nilai P value = 0,01 $\alpha = 0,05$. Persentase umur ibu muda dan tua (35 tahun) sebagian besar mengalami kecemasan sedang sampai kecemasan berat, dan yang berusia matang (20 – 35

tahun) sebagian besar mengalami kecemasan ringan sampai dengan sedang.

Hasil penelitian Sri Hayati, Mery Tania dan Mela Deliani (2021) yang berjudul *“An Overview Of Pregnant Women’s Anxiety Level During Covid-19 Pandemic Period At Babakan Sari Health Center, Bandung City”* menyebutkan bahwa di Puskesmas Babakansari Kota Bandung dari 54 (100%) responden, 5 responden (9.3%) tidak menunjukkan gejala kecemasan, 22 responden (40.8%) ibu hamil memiliki tingkat kecemasan ringan dan 21 responden (38.9%) ibu hamil menunjukkan tingkat kecemasan sedang dan 6 responden (11.1%) mengalami tingkat kecemasan berat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada 10 ibu hamil di Puskesmas Babakansari, 7 diantaranya ibu hamil dengan usia tidak resiko tinggi dan 3 diantaranya ibu hamil dengan usia resiko tinggi dimana 4 ibu hamil mengatakan bingung bagaimana menghadapi persalinan, 3 diantaranya cemas saat membayangkan sakitnya persalinan dan takut tidak bisa melahirkan normal, dan 3 diantaranya mengatakan tidak cemas namun sedikit khawatir bayi didalam kandungannya normal atau tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Usia Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Babakansari Kota Bandung”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Babakansari Kota Bandung”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik usia ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Babakansari Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Babakansari Kota Bandung
- c. Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan IPTEK Keperawatan Maternitas dan sebagai informasi tentang hubungan antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan mengenai hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

b. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Untuk menambah bahan referensi bagi Program Studi DIII Fakultas Keperawatan tentang Keperawatan Maternitas khususnya bagi ibu hamil dan menjadikan bahan informasi mengenai Kecemasan Ibu hamil dalam literature selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

d. Bagi Puskesmas Babakansari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data awal tentang hubungan usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan pelayanan kesehatan untuk membuat kebijakan atau program baru dalam upaya peningkatan pelayanan ANC yang berkualitas.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian dalam konteks keilmuan pada penelitian ini adalah Keperawatan Maternitas. Penelitian ini diarahkan bagaimana hubungan usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di

Puskesmas Babakansari Kota Bandung. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen baku PASS (*Perinatal Anxiety Screening Scale*)